

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok dengan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Anggota Keluarga yang Merokok di dalam Rumah (Studi di Kelurahan Tamansari Tahun 2016)

Correlation Between the Level of Knowledge About Smoking and Attitude of a Housewife Towards the Family Member who Smoke Inside the House
(Study In Tamansari 2016)

¹Tresya Anggi Tania, ²Rio Dananjaya, ³Budiman

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹tresyaanggitania@gmail.com, ²rio_fkunisba@yahoo.com, ³budiman5rhh@gmail.com,

Abstract. Smoking is the inhalation of smoke of burning tobacco. Factors affecting smoking are social environment, psychological and psychosocial factors. Smoking gives bad impact on the smokers or to secondhand smoker (passive smoker). Smoking inside the house is more dangerous than smoking in outdoor settings due to the air circulation inside the house is very limited. A mother has a role in managing households and it gives a mother the capability to deal with smoking behavior inside the house and to teach a healthy behavior. The study was conducted to find out the correlation between the level of knowledge about smoking and attitude towards the family member who smoke inside the house. The study was quantitative with an analytic observational method using a cross sectional research design. The data was analyzed by using Fisher Exact Test. The subject of the study was housewife chosen by using consecutive sampling. The sample size was measured with two proportion hypothesis testing. The sample of the study was 126 housewives. The study showed that respondents with a fine knowledge (96.6%) had a positive attitude (notify and warn), 4 respondents had negative attitude (ignore). The statistical analysis showed that there was correlation between the level of knowledge about smoking and attitude of a housewife towards the family member who smoke inside the house, p-value 0.047. Knowledge has a correlation with attitude, therefore it is necessary to promote and propagate knowledge to develop positive attitudes and healthy behaviors.

Keywords: Smoking, Knowledge, Behaviour

Abstrak. Merokok adalah suatu kegiatan menghisap rokok. Hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan merokok antara lain lingkungan sosial, faktor psikologis dan psikososial. Aktivitas merokok memberikan dampak yang buruk baik bagi perokok maupun bukan perokok yang menghirup asap rokok (perokok pasif). Merokok didalam rumah lebih berbahaya dibandingkan diruangan terbuka karena sirkulasi didalam rumah lebih terbatas. Ibu memiliki peranan untuk mengurus rumah tangga sehingga peran ibu sangat penting dalam menghadapi perilaku merokok di dalam rumah dan mendidik berperilaku sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang merokok dengan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analitik observasional menggunakan desain *cross sectional* dan analisis statistik dengan menggunakan *Fisher Exact test*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga diambil secara *consecutive sampling* dan besar sampel yang digunakan peneliti adalah dengan uji hipotesis beda dua proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 126 ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 96,6% orang memiliki sikap positif (memberitahu atau menegur), sedangkan sebanyak 4 orang yang memiliki sikap negatif (membiarkan). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan sikap ibu rumah tangga terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah dengan p-value sebesar 0,047. Pengetahuan berhubungan dengan sikap, sehingga perlu lebih banyak upaya harus dilakukan untuk meningkatkan dan menyebarkan pengetahuan agar memiliki sikap yang positif dan berperilaku sehat.

Kata Kunci: Merokok, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

Merokok merupakan suatu kegiatan menghisap rokok. Hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan merokok antara lain lingkungan sosial, faktor psikologis dan faktor psikososial. Rokok mengandung berbagai macam zat berbahaya dan asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, termasuk ratusan yang beracun dan sekitar 70 yang dapat menyebabkan kanker. Aktivitas merokok memberikan dampak yang buruk baik bagi perokok maupun bukan perokok yang menghirup asap rokok (perokok pasif). Rokok dapat menyebabkan penyakit seperti kanker (paru-paru, tenggorakan, pancreas, ginjal, mulut, nasofaring dan cervix), PPOK, stroke dan jantung. (Kamus Bahasa Indonesia, 2013 dan Tirtosastro dkk, 2010)

Association of Southeast Asian (ASEAN) terdapat 10% dari total perokok diseluruh dunia. Negara Indonesia menjadi Negara dengan perokok terbesar ke-3 setelah Cina dan India. Presentasi perokok pada penduduk di negara ASEAN terbanyak di Indonesia sebanyak 46, 1 %. Presentasi perokok di Jawa Barat sebanyak 26,7 %. (Riskesdas, 2010 dan Riskesdas, 2007)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu (penglihatan, penciuman, rasa dan raba). Sikap menggambarkan suka atau tidak suka dari seseorang terhadap suatu objek. Menurut L.L Thursione sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Tiap-tiap sikap memiliki aspek diantaranya kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif merupakan hal yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Perempuan sebagai tenaga kesehatan non formal menganjurkan dan bertindak kepada anggota keluarga untuk senantiasa menjaga kesehatan, hidup dengan cara yang sehat, tentunya akan memperkecil risiko akan terjangkitnya suatu penyakit. Menurut data dari puskesmas Tamansari PHBS di kelurahan Taman Sari masih kurang. Indikator yang terdapat pada PHBS salah satunya yaitu tidak merokok dalam rumah. (Ahmadi Abu, 2009)

Membuat rumah bebas asap rokok mungkin menjadi salah satu hal yang paling penting untuk menjaga kesehatan keluarga dan dapat meningkatkan PHBS di lingkungan Kelurahan Tamansari. Dalam proses membuat rumah bebas asap rokok di perlukan partisipasi dari berbagai anggota keluarga seperti ibu. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok dengan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang merokok dengan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah
2. Tujuan khusus
Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:
 - Menilai tingkat pengetahuan ibu tentang rokok
 - Mengetahui sikap ibu terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah

B. Landasan Teori

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap rokok. Terdapat tiga jenis yang membagi dari kebiasaan merokok diantaranya perokok aktif (*current smoker*), pernah merokok (*former smoker*) dan tidak pernah merokok (*never smoker*). Perokok terbagi kedalam 2 tipe yaitu *light smoker* dan *intermittent smoker*. Perokok memiliki 2 klasifikasi sebagai perokok pasif dan perokok aktif. Faktor yang mempengaruhi

prilaku merokok diantaranya pengaruh orang tua, faktor genetik, faktor sosial, pengaruh iklan, faktor motivasi, jenis kelamin dan faktor lingkungan. (Kamus Bahasa Indonesia, 2013 dan Efroymsom dkk, 2007)

Rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, sekitar 70 dapat menyebabkan kanker. Tiga racun utama yang terdapat pada rokok yaitu nikotin, tar dan karbon monoksida. Merokok dapat merugikan hampir pada setiap organ tubuh dan mempengaruhi kesehatan seseorang. (Sugito, 2007)

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan diantaranya tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (pendidikan, usia, pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif seperti baik (hasil presentasi 76%-100%), cukup (hasil presentasi 56%-75%) dan kurang (hasil presentasi < 56%). (Notoatmojo, 2005)

Sikap adalah tendensi psikologis yang di ekspresikan oleh evaluasi terhadap sesuatu dengan derajat suka atau tidak suka. Tiap-tiap sikap memiliki aspek diantaranya kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif merupakan hal yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang mempunyai dasar pada informasi yang berhubungan dengan objek. Aspek afektif suatu wujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu, seperti takut, dengki, simpati dan lainnya. Afektif merujuk pada dimensi emosi dari sikap. Aspek konatif suatu proses yang tendensi /cenderung berbuat sesuatu, contohnya menolong dan menjauhkan diri. Tingkatan sikap yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*). Sikap dapat bersifat positif dan bersifat negatif Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional. (Notoatmojo, 2005 dan Arif Syamsul, 2015)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di posyandu-posyandu yang berada di Kelurahan Tamansari Kota Bandung dengan pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret 2016 sampai April 2016. Analisis data dilakukan bulan Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang ke posyandu di setiap RW di Kelurahan Tamansari Kota Bandung pada tahun 2016 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap rokok dan berdasarkan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap rokok dan berdasarkan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap rokok

Karakteristik	Jumlah (%)
Pengetahuan	
Baik	118 (93,7)
Cukup	7 (5,6)
Kurang	1 (0,8)
Total	126 (100)

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan sikap terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah

Karakteristik	Jumlah (%)
Sikap	
Positif	120 (95,2)
Negatif	6 (4,8)
Total	126 (100)

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Taman Sari sebanyak 93,7 % memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang rokok dan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 95,2% memiliki sikap yang positif yaitu memberi tahu atau menegur.

Analisis Bivariat

- Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang rokok dengan sikap ibu terhadap anggota keluarga yang merokok di dalam rumah

Gambaran hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap terhadap perilaku merokok di dalam rumah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang rokok dengan sikap ibu terhadap anggota keluarga yang merokok di dalam rumah

	Sikap		Total n (%)	Nilai p
	Positif n (%)	Negatif n (%)		
Pengetahuan				
Baik	114 (96,6)	4 (3,4)	118 (100)	0,047*
Cukup	5 (71,4)	2 (28,6)	7 (100)	
Kurang	1 (100)	0 (0)	1 (100)	

Ket: * bermakna dengan uji Fisher Exact

Dari data di atas terlihat bahwa dari 118 ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 114 (96,6%) orang memiliki sikap positif (memberitahu atau menegur), sedangkan sebanyak 4 orang yang memiliki sikap negatif (membiarkan). Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang, terdapat 5 orang yang memiliki sikap positif dan 2 orang yang memiliki pengetahuan negatif. Terdapat 1 orang ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang yang memiliki sikap positif.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Fisher Exact test* diperoleh p-value sebesar 0,047 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan sikap ibu rumah tangga terhadap anggota keluarga yang merokok didalam rumah di kelurahan Tamansari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengisian kuesioner pada responden didapatkan 118 ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang cukup dan 1 orang yang kurang. Pengetahuan ibu rumah tangga diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif berdasarkan teori Arikunto seperti baik (hasil presentasi 76%-100%), cukup (hasil presentasi 56%-75%) dan kurang (hasil presentasi < 56%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan setiap orang berbeda. (Notoatmojo, 2005)

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya faktor internal (pendidikan, usia, pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya). Faktor-faktor tersebut yang dapat membuat pengetahuan seseorang berbeda-beda. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan penglihatan dan pendengaran sebagian besar dari pengetahuan didapat seperti informasi mengenai rokok dan bahayanya bagi kesehatan sering terlihat di media televisi, papan reklame ataupun pada bungkus rokok tersebut serta penyuluhan dari tenaga kesehatan, sehingga ibu dapat mengetahui tentang bahaya rokok dari berbagai sumber. (Notoatmojo, 2005)

Pada masyarakat dengan sosial budaya yang masih primitif, yang hidup terisolasi jauh dari berbagai jalur hubungan dengan masyarakat lain diluar daerahnya sendiri, informasi akan diperoleh secara lambat. Kelurahan Tamansari berada di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung masyarakatnya hidup tidak terisolasi karena letaknya berada di pusat kota dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Informasi dapat ditemukan pada poster yang berada di pinggir jalan atau papan reklame. Sebagian besar ibu yang datang ke posyandu di setiap RW di Kelurahan Tamansari Kota Bandung pada tahun 2016 pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan usia ibu yang datang ke posyandu sebagian besar terdapat pada kelompok umur 21-30 tahun dan 31-40 tahun. Kelompok umur 21-30 tahun dan 31- 40 tahun merupakan kelompok usia yang dewasa, dengan usia yang dewasa atau semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan semakin matang dalam berpikir yang akan nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan.

Menurut hasil per

dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo yang mengatakan tiap-tiap sikap memiliki aspek diantaranya kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif merupakan hal yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang mempunyai dasar pada informasi yang berhubungan dengan objek. Pengetahuan dan kepercayaan ibu mengenai bahaya dari

rokok bagi kesehatan akan mempengaruhi sikapnya terhadap orang yang merokok didalam rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang rokok yang nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana sikap ibu terhadap perokok yang merokok didalam rumah. Sikap terhadap perilaku merokok di dalam rumah dapat diterapkan dengan membuat peraturan merokok di dalam rumah baik bagi penghuni rumah atau pengunjung/tamu. (Notoatmojo, 2005 dan Helmawati, 2014)

Hasil penelitian ini

(93,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rizkia Amalia di Indonesia tahun 2012 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Isyorini yang dilakukan di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta pada bulan Desember tahun 2013 yang menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Sulistiawan di SLTPN 2 Grogol Sukoharjo pada tahun 2010 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Sulistiawaati. Seorang ibu memiliki pengetahuan baik mengenai rokok dan bahayanya, maka ibu akan memberikan suatu nasehat. Berdasarkan teori Notoatmojo bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, karena sikap dipengaruhi oleh komponen kognitif yang berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang mempunyai dasar pada informasi yang berhubungan dengan objek. (Notoajmojo, 2005, Rizki, 2012 dan Isyorini, 2013)

Sikap ibu yang positif menunjukkan adanya upaya yang dilakukan ibu untuk senantiasa menjaga kesehatan keluarganya, hal ini sesuai dengan peranan ibu yaitu untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya sehingga peran ibu sangat penting dalam menghadapi perilaku merokok di dalam rumah. Ibu memiliki peran untuk mendidik anak-anaknya dan anggota keluarga lain untuk berperilaku sehat. Perempuan sebagai tenaga kesehatan non formal menganjurkan dan bertindak kepada anggota keluarga untuk senantiasa menjaga kesehatan, hidup dengan cara yang sehat tentunya akan memperkecil risiko akan terjangkitnya suatu penyakit.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar (93,7%) ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang rokok.
2. Sebagian besar (95,2%) ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari memiliki sikap positif (memberitahu dan memberikan teguran) terhadap perilaku merokok didalam rumah.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang rokok dengan sikap terhadap perilaku merokok didalam rumah di Kelurahan Tamansari

Saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan dilakukan secara acak pada ibu – ibu di setiap RT agar dapat lebih menggambarkan atau mewakili.
2. Tenaga kesehatan dan instansi terkait sebaiknya memberikan informasi dan sosialisasi mengenai PHBS dan rokok serta bahaya rokok pada anak-anak TK dan SD, agar pengetahuan anak-anak tersebut mengenai rokok dan sikapnya terhadap perilaku merokok di dalam rumah bisa lebih baik, sehingga anak-anak

juga dapat menegur orang yang merokok di dalam rumah, diharapkan dengan ditegur oleh anak-anak dapat membuat orang yang merokok menjadi tidak merokok.

3. Tenaga kesehatan dan instansi terkait sebaiknya memberikan informasi dan sosialisasi lebih banyak mengenai PHBS dan rokok serta bahaya rokok pada ibu-ibu, agar pengetahuan ibu-ibu mengenai rokok dan sikapnya terhadap perilaku merokok di dalam rumah bisa lebih baik.
4. Masyarakat khususnya ibu-ibu, agar lebih aktif apabila ada penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas dan mencari lebih banyak informasi mengenai PHBS dan tentang rokok serta bahayanya.
5. Peningkatan PHBS di dalam keluarga hendaknya dilakukan oleh semua pihak dalam keluarga, tidak hanya ibu saja yang berupaya dengan menegur orang yang merokok namun semua anggota keluarga harus senantiasa saling mengingatkan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, 2009. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta
- Efroymsom dkk, 2007, The ASEAN Tobacco Control Report. Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)
- Helmawati, 2014. Pendidikan Keluarga, Bandung: Remaja Rostakarya
- Istyorini, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Sikap Siswi terhadap Bahaya Merokok di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta, Yogyakarta: Permata Medika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013, Jakarta: Kemdikbud
- Notoatmodjo PDS, 2005. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Riskesdas 2007,2009. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Riskesdas, 2010. Masalah Merokok di Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2010
<http://www.promkes.depkes.go.id/dl/factsheet1cov.pdf>
- Rizki AS, 2012. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung di Lingkungan RSUP dr. Kariadi tentang kawasan tanpa rokok (Skripsi), Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugito J, 2007. Stop rokok, Jakarta: Penebar Swadaya
- Sulistiawan A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Kesehatan Dengan Sikap Merokok Di SLTPN 2 Grogol Sukoharjo (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tirtosastro S, Murdiyanti AS, 2010. Kandungan kimia tembakau dan rokok (Jurnal). Malang: Balai Penelitian Tanaman Tembakau